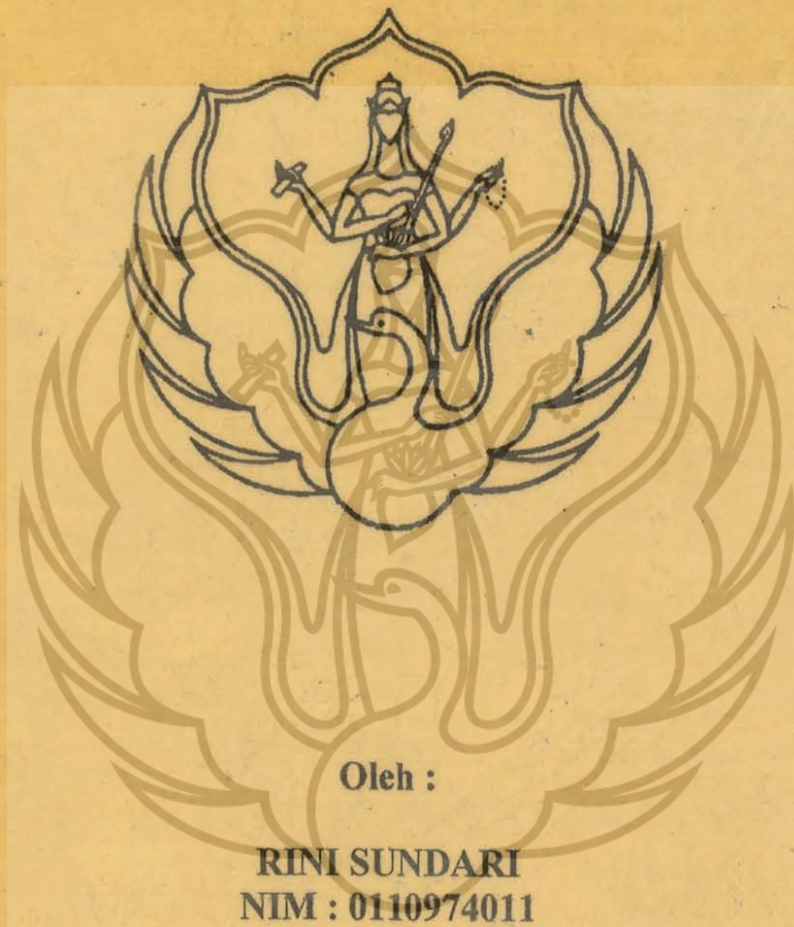


SESOLEK



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
ISNTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2007 / 2008**

SESOLEK



Oleh :

RINI SUNDARI
NIM : 0110974011



TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
ISNTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2007 / 2008

SESOLEK



Oleh :

**RINI SUNDARI
NIM : 0110974011**

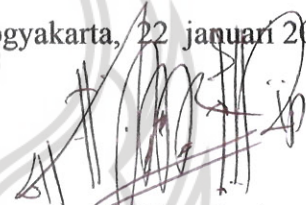
**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Seni Tari
Gasal 2007 / 2008**

PERYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 22 Januari 2008



Rini Sundari

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima
Dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 22 Januari 2008



Dra. Sri Hastuti, M. Hum.
Ketua/ anggota



Dra. Setyastuti, M. Sn.
Pembimbing I/ Anggota



Dra. Erlina Pantia S, M. Hum.
Pembimbing II/ Anggota



Drs. Hendro Martono, M. Sn.
Penguji Ahli/ Anggota



Dra. M. Heni Winahyuningsih, M. Hum.
Anggota



Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Drs. Triyono Bramantyo PS, M. Ed., Ph.D.
NIP. 130 909 903

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas ke hadirat, berkat, rahmat dan hidayah Tuhan Yang Maha Esa atas karunia yang telah dilimpahkan sehingga skripsi Tugas Akhir karya tari yang berjudul *Sesolek* dapat diselesaikan dengan baik guna memperoleh gelar Sarjana S-1 Seni Tari Minat Utama Penciptaan Tari pada Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam berproses banyak sekali hambatan dan kendala yang dirasakan, tetapi dengan dukungan dari berbagai pihak dan kerja keras serta kesabaran akhirnya karya tari ini dapat terselesaikan. Penata sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang terbaik, apa pun hasil yang telah dicapai selama berproses penata sangat bersyukur. Penata juga sangat menyadari tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak karya tari ini tidak mungkin dapat terlaksana dengan baik.

Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penata ucapkan banyak terima kasih kepada:

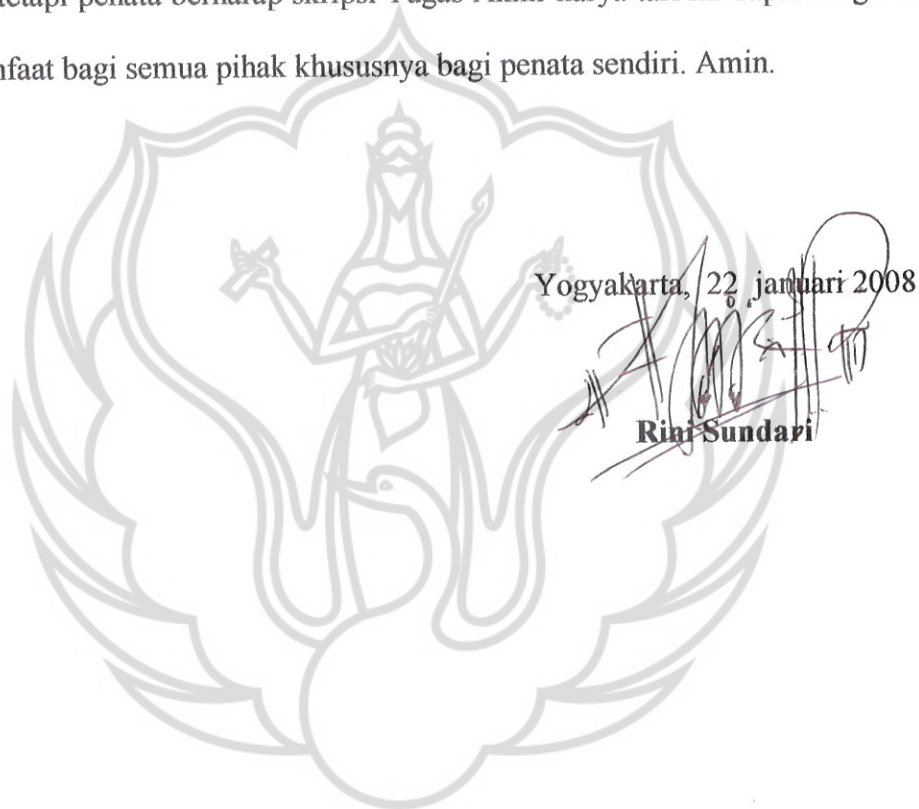
1. Dra. Setyastuti, M.Sn., selaku pembimbing I yang selalu memberikan semangat dan dorongan serta kesabaran dalam memberikan arahan sampai terselesainya tugas akhir ini.
2. Dra. Erlina Pantja S,M.Hum, selaku pembimbing II dan dosen pembimbing studi yang banyak memberikan motivasi, saran dan dorongan moral dari awal hingga akhir.
3. Seluruh dosen dan karyawan serta karyawan Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Indonesia Yogyakarta.

4. Seluruh karyawan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membantu dalam hal peminjaman perpustakaan dari awal sampai akhir selesainya penulisan.
5. Bapak dan Ibu tersayang, dengan segala doa dan dorongan yang selalu diberikan dalam bentuk moril ataupun materiil demi terselesainya studi ini. Kakak-kakak dan keponakan-keponakanku tercinta yang selalu memberikan semangat, canda dan tawa serta dorongan untuk terus maju.
6. Hendri Gunawan almarhum, terima kasih untuk semua yang telah diajarkan dan diberikan kepadaku tentang arti rasa kita selama ini, semoga Tuhan selalu memberikan ketenangan untuk dirimu.
7. Para pendukung tari: Lia gidhul, Ervita yesi, Tami, Vitra, Didi, Ayu Sephia, Yesi, Faisal, Tacik yang telah meluangkan banyak waktu untuk membantu proses berkarya dari awal sampai akhir.
8. EMC Taliwangsa sebagai penata musik dan Agus sebagai *sound engineering*.
9. Mas Didit, mas Dwi, Pantri sebagai penata lampu dan penata *setting*.
10. Tim produksi dan teman-teman Jurusan Tari yang telah ikut membantu jalannya pertunjukan sampai akhir.
11. Mas Satrio, Eta, Egi sebagai penata rias dan busana, teman-temanku terbaik Kentir, Yogakyu, Fuad, Mamox, Markudin, Rahmida, Alfi, mbak Novi, Niari, Mama, Ngijo Apartement, mbak Sum yang telah membantu hingga terlaksananya karya tari ini.

12. Yustinus dan Coco yang telah mendokumentasikan karya tari ini dari awal sampai akhir.

13. Dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya karya tari ini yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Penata sangat menyadari sekali bahwa dalam laporan ini masih jauh dari sempurna, tetapi penata berharap skripsi Tugas Akhir karya tari ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penata sendiri. Amin.



Yogyakarta, 22 Januari 2008

Rini Sundari

RINGKASAN

Karya tari : S E S O L E K

Oleh : Rini Sundari

Sesolek, merupakan judul yang dipilih dalam garapan karya tari ini. Arti dari kata tersebut adalah seseorang yang sedang berias atau berhias diri. Karya tari ini menggambarkan tentang tata cara di dalam berias atau *bermake up*. Berawal dari melihat, merasakan dan mempraktekkan secara langsung ide garapan ini muncul kemudian diwujudkan dalam bentuk karya tari.

Penggarapan karya tari ini berpijak pada tari klasik gaya Yogyakarta khususnya tari putri yang mengambil ragam gerak *Muryani Busana*, yang mempunyai makna yaitu menggambarkan seseorang yang sedang berias atau berhias diri. Dari ragam tersebut penata mencoba untuk mengembangkan sesuai dengan kemampuan yang penata miliki. Tata cara dalam *bermake up* dalam karya tari ini lebih ditonjolkan dan hasil dari *make up* merupakan gambaran rias sehari-hari. Tata rias sangatlah identik dengan kaum wanita, hampir setiap hari mereka tidak lepas dengan namanya *make up*. Mereka merasa dengan *make up* dapat menutupi kekurangan yang ada di wajah, selain itu dengan *bermake up* dapat tampil lebih cantik, mempesona, menarik dan dapat menambah rasa percaya diri. Agar dapat dikatakan wanita yang seutuhnya, tampil cantik saja tidak cukup tanpa didukung dengan *inner beauty* dari dalam diri, karena *make up* hanya sebagai penopang untuk membuat lebih cantik dari luar.

Karya tari ini ditarikan oleh tujuh orang penari putri dan satu orang penari putra. Lima orang penari putri merupakan penari pokok yang akan menggambarkan tentang tata cara *bermake up* dengan menggunakan properti berupa cermin pada saat adegan *ending*. Penggunaan properti cermin dimaksudkan untuk memperjelas tema yang ada, karena seseorang yang sedang *bermake up* identik dengan penggunaan cermin.

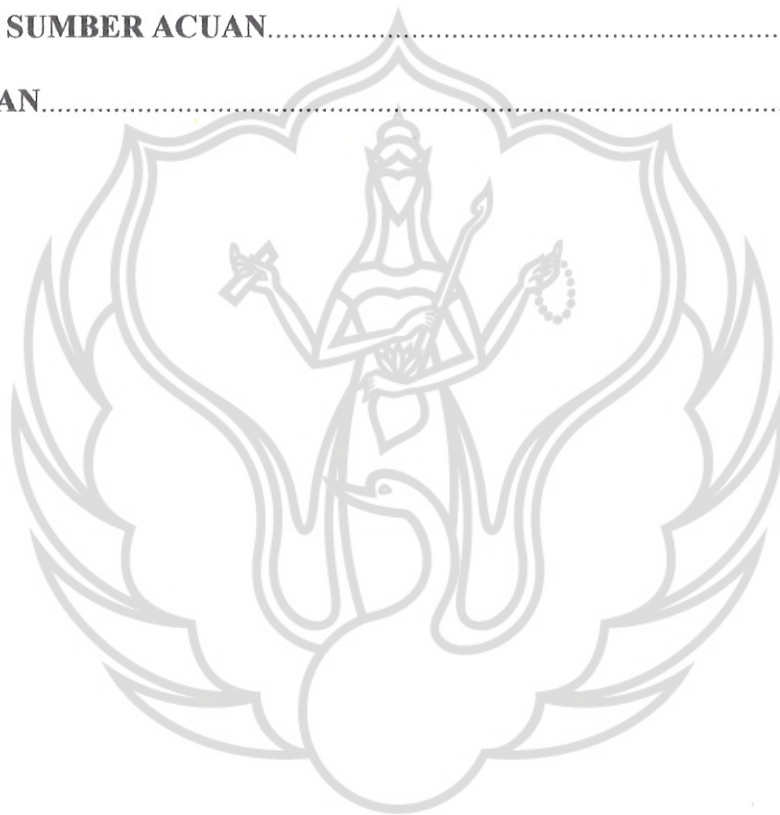
Kata kunci : *make- up, inner- beauty, cermin.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
LEMBAR RINGKASAN	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR SINGKATAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Orientasi Garapan.....	3
C. Tujuan dan Sasaran.....	8
D. Tinjauan Sumber Acuan.....	9
BAB II. KONSEP PERANCANGAN	12
A. Kerangka Dasar Pemikiran.....	12
B. Konsep Dasar Koreografi.....	15
1. Rangsang awal.....	16
2. Tema tari.....	16
3. Judul tari.....	21

4. Tipe tari.....	22
5. Mode penyajian.....	23
C. Konsep Penggarapan Koreografi.....	23
1. Gerak tari.....	23
2. Musik tari.....	24
3. Jumlah penari dan jenis kelamin.....	25
4. Jenis dan tempat pertunjukan.....	26
5. Tata rias dan busana.....	26
6. Tata rupa pentas.....	28
7. Tata cahaya.....	30
8. Properti.....	32
BAB III. PROSES PENGARAPAN KOREOGRAFI.....	35
A. Proses Penggarapan.....	35
1. Proses penata.....	35
a. Eskplorasi.....	36
b. Improvisasi.....	37
c. Komposisi.....	38
2. Proses penata dengan penari.....	40
3. Proses penata dengan pemusik.....	42
4. Proses penata dengan <i>crew</i> panggung.....	44
5. Proses penata dengan tata rias dan busana.....	45
B. Evaluasi.....	48
1. Evaluasi ide penggarapan.....	48

2. Evaluasi kemampuan dan gerak penari.....	49
3. Evaluasi iringan.....	49
BAB IV. LAPORAN HASIL KEGIATAN.....	51
A. Hasil proses.....	51
B. Hasil proses latihan dan pementasan.....	51
BAB V. PENUTUP.....	64
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	66
LAMPIRAN.....	70

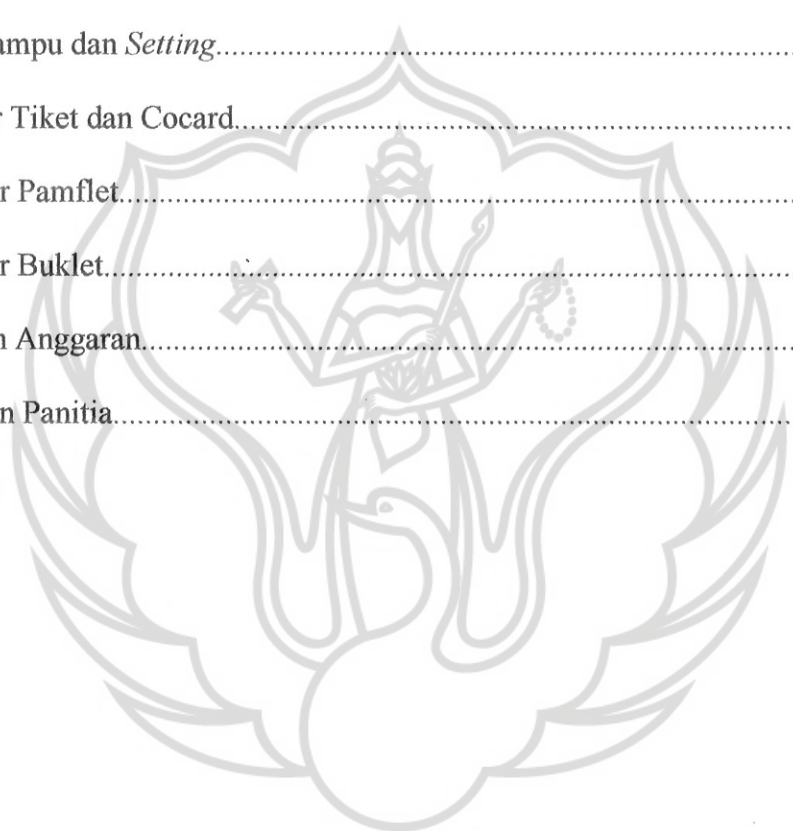


DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I Contoh Tipe Mata Oriental.....	7
Gambar 2 Desain Kostum Penari Rampak.....	27
Gambar 3 Bentuk <i>Stocking</i> yang dipakai Penari Rampak.....	28
Gambar 4 Tata Rupa Pentas.....	29
Gambar 5 Properti <i>beauty case</i>	34
Gambar 6 Cermin Tampak Depan dan Belakang.....	34
Gambar 7 Sepatu yang dipakai Penari Rampak.....	47
Gambar 8 Kostum dan <i>Make Up Sales Grill</i> dan Penata Rias.....	53
Gambar 9 Kostum dan <i>Make Up Model</i>	54
Gambar 10 <i>Make Up</i> dan <i>Body Painting</i> Penari Rampak.....	55
Gambar 11 Kostum Penari Rampak.....	56
Gambar 12 Kostum Fotografer.....	57
Gambar 13 Proses Latihan adegan II.....	58
Gambar 14 Proses Latihan Adegan II.....	58
Gambar 15 Proses Latihan Adegan V.....	59
Gambar 16 Proses Latihan Dengan Kain.....	59
Gambar 17 Pementasan Saat Introduksi.....	60
Gambar 18 Pementasan Saat Adegan I.....	60
Gambar 19 Pementasan Saat Adegan II.....	61
Gambar 20 Pementasan Saat Adegan III.....	61
Gambar 21 Pementasan Saat di atas Tangga.....	62
Gambar 22 Pementasan Saat Adegan V.....	62
Gambar 23 Pementasan Saat <i>Ending</i>	63

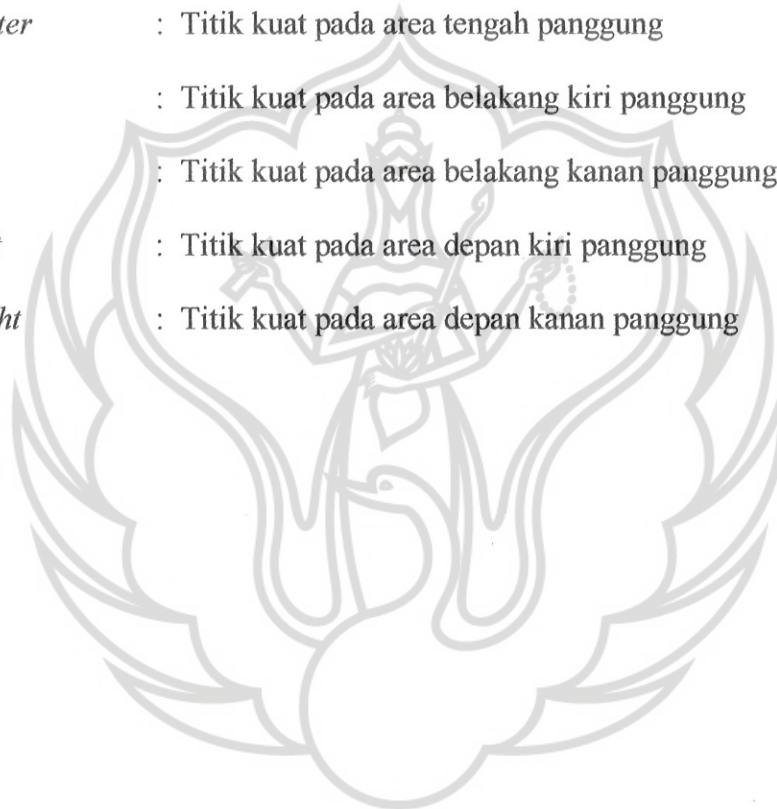
DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Sinopsis Tari, Tembang dan Dialog.....	68
2. Pola Lantai.....	71
3. Konsep Iringan.....	83
4. Tata Lampu dan <i>Setting</i>	116
5. Gambar Tiket dan Cocard.....	120
6. Gambar Pamflet.....	121
7. Gambar Buklet.....	122
8. Rincian Anggaran.....	123
9. Susunan Panitia.....	124



DAFTAR SINGKATAN DAN ISTILAH

<i>LCD</i>	: <i>Laser Compack Disk</i>
<i>CD</i>	: <i>Compack Disk</i>
<i>Side Wing</i>	: Tempat keluar masuk penari di <i>stage</i>
<i>Back Stage</i>	: Panggung Bagian Belakang
<i>Dead Center</i>	: Titik kuat pada area tengah panggung
<i>Up Left</i>	: Titik kuat pada area belakang kiri panggung
<i>Up Right</i>	: Titik kuat pada area belakang kanan panggung
<i>Down Left</i>	: Titik kuat pada area depan kiri panggung
<i>Down Right</i>	: Titik kuat pada area depan kanan panggung



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tari dalam pengertiannya di masa kini tidaklah meletakkan batas-batas akan adanya tingkatan keterampilan atau gaya tari. Satu-satunya batas potensi gerak seorang penari ditentukan oleh faktor-faktor anatomis dan psikologis, dan setiap gerak sebenarnya selalu dimungkinkan sebagai bahan untuk meramu tarian.¹ Sesuai dengan perkembangan jaman saat ini tari sudah mengalami kemajuan yang sangat pesat, baik dalam segi penataan gerakannya, pola lantai, isi dan tema ceritanya, iringan (musik), penyajiannya, bahkan tata rias dan busananya.

Berbicara tentang rias dan busana dalam pertunjukan seni tari mungkin itu bukanlah hal yang paling utama terpikirkan oleh seorang penata tari dalam awal proses berkarya. Hal-hal yang biasanya lebih diutamakan adalah tema dan gerak, karena pada dasarnya rias dan busana dalam sebuah pertunjukan karya tari biasanya hanya dijadikan sebagai pelengkap atau pemanis untuk menunjang agar karya tari tersebut nampak lebih hidup saat dipentaskan di atas panggung. Meskipun ada beberapa tarian atau karya tari yang maksud atau maknanya bisa dilihat dari tata rias dan pakaian apa yang dipakainya. Seperti halnya tari klasik gaya yogyakarta yang maksud dan jenis tariannya bisa dilihat dari cara berpakaian dan *bermake up*. Di mana setiap tariannya memiliki ciri khas sendiri-sendiri

¹ Lois Ellfeld, *Pedoman Dasar Penata Tari "A Primer For Choreographers"*, terjemahan Sal Murgiyanto, Jakarta, Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta, 1977, p.4.

dalam cara *bermake-up* dan berpakaian. Setiap tokoh memiliki karakter *make-up* yang berbeda-beda, begitu pula dengan kostum yang dikenakannya.

Dalam sebuah karya tari apapun *make-up* adalah salah satu faktor pendukung yang tidak akan bisa lepas sampai kapanpun, meskipun itu bukanlah faktor yang paling utama. Karena seni tari terdiri dari bentuk, gerak, irama, ekspresi, dan keselarasan, di samping itu unsur garis, ruang dan warnapun ada di dalam tari dan juga terdapat di dalam seni rupa. Karya-karya seni rupa yang jelas bisa kita katakan sebagai pendukung kesempurnaan seni tari, misalnya : rias, pakaian, dekorasi dan peralatan tari. Rias yang menggunakan bermacam warna, garis, ornamen, desain pakaian, peralatan seperti tombak, perisai, panah, pedang dan lain-lain bisa dibentuk secara tradisional maupun dengan konsep – konsep yang baru. Karena pada dasarnya unsur-unsur seni rupa sukar untuk dipisahkan dengan seni tari.²

Maka tidaklah heran bahwa di Lembaga Pendidikan Institut Seni Indonesia Yogyakarta Fakultas Pertunjukan khususnya Jurusan Seni Tari mata kuliah rias dan busana wajib ditempuh oleh semua mahasiswa Jurusan Tari. Khususnya bagi penata sendiri yang selama menempuh mata kuliah rias busana I dan II telah banyak mendapatkan berbagai macam pengetahuan tentang bagaimana cara berias yang baik dan benar. Mata kuliah tersebut sangatlah penting dan berguna bagi mahasiswa, selain untuk menambah wawasan dan pengetahuan mata kuliah tersebut sangatlah membantu mahasiswa dalam berkarya nantinya. Di samping itu pula telah banyak mahasiswa Jurusan Tari yang

² Bagong Kussudiarjo, *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta, Padepokan Press. 2000, p.39-40.

menekuni bidang tersebut. Jadi selain menjadi seorang penari atau koreografer mereka memiliki keahlian lain yaitu merias.

Dari sinilah awal dari karya tari ini akan digarap. Berawal dari belajar dan seringnya melihat tentang bagaimana cara *bermake-up* dalam setiap kesempatan, membuat penata tertarik untuk mewujudkannya ke dalam sebuah bentuk karya tari.

B. Orientasi Garapan.

Wanita mana yang tak ingin dikatakan cantik, manis, molek, anggun, seksi dan bahkan pintar. Sebagian wanita yang ada di dunia ini rela melakukan apa saja untuk dapat dikatakan seperti tersebut di atas. Pada perkembangan jaman saat ini apapun sah-sah saja dilakukan untuk dapat mengubah penampilan diri seseorang. Dengan kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat khususnya dalam bidang kecantikan, wanita bisa melakukan apa saja sesuai dengan apa yang diinginkan. Apa lagi dengan berdirinya rumah-rumah kecantikan seperti, salon kecantikan, *body language* (bahasa tubuh) untuk membentuk tubuh agar lebih ideal dan kelihatan proposional seperti, *body and spa* (perawatan tubuh) terutama merawat keremajaan dan kelembutan kulit agar lebih halus dan bersih, sanggar kebugaran dan sebagainya yang siap melayani setiap saat untuk bisa memanjakan diri.

Selain perawatan tubuh yang sering dilakukan para wanita pada umumnya di salon-salon kecantikan, ada satu hal lagi yang tidak kalah pentingnya bagi seorang wanita yaitu *make up*. Hal ini hampir setiap hari dilakukan oleh wanita, bisa dikatakan bahwa wanita tak akan pernah lepas dari yang namanya *make up*.

Dengan *make up* mereka akan lebih kelihatan cantik dan mempesona. Dengan *make up* mereka dapat tampil beda, dapat menutupi kekurangan yang ada pada wajah, dapat merubah wajah yang pas-pasan menjadi lebih cantik dan menarik dan dengan *make up* dapat menambah rasa percaya diri. Sebenarnya *make up* dan salon-salon kecantikan bukan hanya diperuntukkan bagi kaum wanita saja, kaum lelaki pun juga bisa menggunakan dan merasakannya dan tak jarang para lelaki yang sering mendatangi salon-salon kecantikan. Tujuan para pria ke salon juga tidak jauh berbeda dengan para wanita pada umumnya seperti, potong rambut, pengecatan rambut, cuci muka, *creambath* (pemijatan kepala), *manicure pedicure* (pemotongan dan pembentukan kuku tangan dan kaki), bahkan tak jarang mereka juga melakukan pemijatan dan perawatan tubuh layaknya wanita pada umumnya. Hanya saja kata-kata *make up* dan salon lebih identik dengan wanita.

Trend dunia kecantikan dapat kita ibaratkan seperti roda berputar, selalu bergerak secara dinamis mengikuti perkembangan waktu dan jaman. Selain itu, pertumbuhan dunia kecantikan dan *fashion* tentu saja tak akan menimbulkan kejenuhan seseorang, apalagi bagi mereka yang mengklaim diri sebagai seorang yang *fashionable*. Seseorang yang bisa disebut sebagai seorang yang *fashionable* adalah seseorang yang selalu mengikuti perkembangan *fashion* yang selalu berganti dalam tiap tahunnya. Ibarat mendengarkan musik pasti kita akan merasa bosan dan lelah apabila mendengarkan irama yang temponya terus menerus cepat. Kadang kala perlu ada melodi yang bertempo lambat untuk memberikan sebuah jeda. Begitu pula halnya dengan dunia kecantikan yang selalu mengadakan

perubahan-perubahan pada setiap tahunnya dalam menampilkan *trend-trend* terbaru.

Bila kita menengok ke masa lalu dalam tradisi kecantikan yang dimiliki bangsa Indonesia sangatlah jauh berbeda bila dibandingkan dengan masa sekarang ini. Pada jaman dahulu peralatan kecantikan sangat minim sekali dan tak banyak juga jenis-jenis *make up* yang dipergunakan, karena dahulu belum mengenal tentang adanya jenis dan merk *make up*. Mereka hanya meramu dari bahan-bahan tradisional dengan peralatan yang sangat sederhana. Berbeda dengan jaman pada saat ini yang cara pengolahannya lebih praktis didukung dengan peralatan yang semakin canggih dan modern. Selain itu produk-produk *make-up* juga mulai bermunculan dengan bermacam-macam merk ternama dan bervariasi pula harga yang ditawarkan. Mulai dari harga paling mahal untuk kualitas *make up* yang bagus sampai dengan harga yang relatif murah untuk kualitas *make up* yang biasa. Para kaum wanitapun bebas menentukan pilihan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Seiring dengan perkembangan jaman dunia kecantikan dan maraknya *trend-trend make up* yang ditampilkan dari tahun ke tahun serasa memberikan warna tersendiri dalam dunia tata rias. Berbagai macam bentuk riasan ditampilkan dan bahkan dilombakan .setiap tahunnya, seperti : rias karakter, fantasi, pengantin dan lain-lain. Dengan begitu akan selalu ada sesuatu yang baru dan pembaharuan dalam perkembangan dunia tata rias.

Untuk mendapatkan hasil riasan yang sempurna diperlukan keahlian khusus di bidangnya. Hampir semua wanita di dunia ini mungkin mampu merias

untuk dirinya sendiri tetapi belum tentu dapat merias untuk orang lain, karena merias bukanlah hal yang mudah. Apalagi untuk riasan yang memiliki karakter tertentu seseorang harus belajar secara khusus dalam bidang tata rias untuk dapat merias secara baik dan benar. Sekarang ini sudah banyak instansi lembaga pendidikan yang membuka jurusan tentang tata rias dan busana, ini membuktikan bahwa dunia kecantikan telah mengalami perkembangan yang sangat pesat

Peranan dari warna *make up* juga sangat berpengaruh sekali untuk menunjang keberhasilan dari *make up* itu sendiri. Bahkan lebih jauh dari pada itu warna sangat berperan dalam segala bentuk kehidupan manusia yang selalu diperindah dengan penggunaan warna; mulai dari pakaian, perhiasan, peralatan rumah tangga, dari kebutuhan sehari-hari sampai barang eksklusif semua memperhitungkan kehadiran warna.³ Begitu pula penggunaan warna pada *make up* juga harus dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi.

Bicara cantik maka bagaimana *make up* yang tepat yang dihasilkan setelah di *make up* dari wajah seseorang yang biasa (polos) atau *make up* sehari-hari menjadi luar biasa di tangan seorang ahli tata rias. *Make up* yang menjadi faktor utama yaitu bagaimana menimbulkan *inner beauty*. Hasil *make up* yang baik dan tepat dengan *inner beauty* yang dimiliki seseorang maka akan lebih mudah menghasilkan *make up* yang cantik, seperti untuk tipe mata jenis oriental (sipit) dapat digunakan *make up* korektif yaitu pembauran *eye shadow* dengan warna gelap menuju ke warna terang pada kelopak mata atau dengan kreasi *make up double line*, yaitu mempertegas dengan dua garis sehingga membentuk lipatan

³ Darsono Sony Kartika, *Seni Rupa Modern*, Rekayasa Sains, Bandung, 2004, p.49.

kelopak mata dan tentunya pembentukan alis dan bentuk bibir juga menjadi bagian terpenting yang disesuaikan dengan karakter wajah.⁴



Gambar 1. Contoh tipe mata yang oriental (sipit)

(Dok. Yustinus, 2007)

Ada beberapa hal lagi bagian terpenting dalam tata cara *bermake up* atau berias, dan hal ini harus diperhatikan oleh seorang penata rias sebelum *bermake up* atau merias seseorang, yaitu :

⁴ Bridal No.42. *Parade dan Rias Pengantin*. Edisi September, Jakarta, 2003, p.20.

1. Faktor usia.
2. Karakter wajah.
3. Bentuk wajah.
4. Keperluan atau kepentingan *make up* tersebut.

Hal-hal tersebut di atas sangat penting untuk diperhatikan seorang penata rias untuk dapat menghasilkan riasan yang sempurna, tepat, dan cantik dan didukung pula oleh *inner beauty* seseorang.

Pada dasarnya karya tari ini nantinya menggambarkan bagaimana tata cara seorang wanita yang sedang bersolek atau berias dengan tidak mangacu pada salah satu bentuk karakter rias saja, akan tetapi penggambaran bentuk rias secara global.

C. Tujuan dan Sasaran.

Semua bentuk karya seni khususnya tari sudah pasti mempunyai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, begitu pula dengan karya tari yang berjudul *Sesolek* ini, berawal dari melihat dan belajar penata ingin menampilkan sesuatu yang baru dan *fresh*. Dunia kecantikan yang biasanya hanya ditampilkan di atas *cat walk*, televisi, dan media cetak saja, kini juga mampu ditampilkan dalam bentuk sajian karya tari. Dari sinilah penata tertarik dan tertantang untuk dapat mewujudkannya dalam sebuah bentuk karya tari. Selain itu di sini penata juga harus mampu mewujudkan seberapa besar kemampuan penata dalam menuangkan ide-ide kreatif serta gagasan dalam sebuah bentuk karya tari.

D. Tinjauan Sumber Acuan.

Suatu pencapaian proses kreatif tidak akan berjalan sendiri tanpa adanya dukungan-dukungan yang ada di belakangnya, seperti halnya dengan proses penulisan karya tari ini yang didukung dengan beberapa buku panduan yaitu:

Lois Ellfeldt, *Pedoman Dasar Penata Tari (A Primer For Choreographers)*, Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta, 1977. Buku ini banyak memberikan pengetahuan tentang batasan-batasan singkat tentang tari dari menemukan gerak yang dilakukan dengan cara eksplorasi maupun improvisasi dan juga bagaimana penggunaan ruang, tenaga, dan waktu yang nantinya merupakan tindakan atau proses pemilihan dan pembentukan gerak menjadi sebuah tarian.

Jacqueline Smith, *"Dance Composition" A Pratical Guide For Teacher, Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, terjemahan Ben Suharto, SST, Yogyakarta: Ikalasi, 1985. Buku ini banyak membantu penata tentang bagaimana dari awal dapat mencipta suatu karya tari yang dimulai dengan bagaimana kita mengenal rangsang, ide, gagasan, tipe, mode, dan cara penyajian yang nantinya mampu menjadi sebuah koreografi ataupun karya tari.

Y. Sumandiyo Hadi, *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Manthili, Yogyakarta, 1996. Buku ini sangat menuntun penata dalam hubungannya dengan pembentukan koreografi kelompok yang mempertimbangkan beberapa hal seperti, jenis kelamin penari, jumlah penari, postur penari dan juga pola-pola lantai dalam pembuatan koreografi kelompok.

Gay Chaney, *Konsep-Konsep Dasar Dalam Modern Dance (Pendekatan Kreatif)*, terjemahan Y.Sumandiyo Hadi, Manthili, Yogyakarta, 1999. Buku ini banyak memberikan pengetahuan tentang pendekatan proses kreatif berkarya dalam *modern dance*. Terutama dalam proses improvisasi dan pembentukan koreografi.

Alma Hawkins, *Bergerak Menurut Kata Hati (Metode Baru Dalam Mencipta Tari)*, terjemahan Prof. Dr. I Wayan Dibia, Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Jakarta, 2003. buku ini sangat membantu penata dalam awal berproses yang kaitannya dengan proses kreatif dan bagaimana gerak yang dirasa dalam hati dapat dituangkan ke dalam bentuk karya tari.

Ashad Kusuma Djaya, *Natural Beauty Inner Beauty (Manajemen diri Meraih Kecantikan Sejati dari Khasanah Tradisional)*, Kreasi Wacana, Yogyakarta, 2007. Buku ini merupakan salah satu buku acuan bagi penata yang banyak memberikan pengetahuan tentang arti kecantikan, hakikat kecantikan, *Inner Beauty* dari dalam dan dari luar yang saling berhubungan erat dengan dunia *make up*.

Bagong Kussudiarjo, *Dari Klasik Hingga Kontemporer*, Padepokan Press, Yogyakarta, 2000. Buku ini sangat banyak memberikan pengetahuan tentang bagaimana rias dan busana pada tarian yang tak akan pernah lepas dengan unsur-unsur yang ada pada seni rupa.

Darsono Sony Kartika, *Seni Rupa Modern*, Rekayasa Sains, Bandung, 2004. Buku ini banyak memberikan pengetahuan tentang garis dan warna yang

hubungannya dengan nilai-nilai estetis keindahan dalam kaitannya dengan seni rupa modern..

Majalah BRIDAL No.42, *Parade dan Rias Pengantin*, Edisi September, Jakarta, 2003. Majalah ini banyak memberikan gambaran tentang berbagai macam bentuk rias fantasi dan pengantin juga perkembangan tata rias dengan menampilkan tren-tren *make up* terbaru.

Majalah Tata Rias. *Tren Busana Rambut dan Kecantikan*, Edisi Januari, Jakarta, 2005. Majalah ini juga memberikan banyak gambaran tentang *trend-trend make up*, busana, dan rambut yang sedang *in* saat ini dan tahun yang akan datang.

